

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Pengadaan proyek**

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan fungsi itu departemen pendidikan sebagai pemegang otoritas di dunia pendidikan Indonesia melakukan upaya, seperti meningkatkan mutu sekolah di seluruh Indonesia.

Departemen pendidikan nasional mengklarifikasi sekolah di seluruh Indonesia menjadi tiga tingkat yaitu sekolah "potensial", setelah melalui proses pembinaan sekolah ini diharapkan menjadi sekolah "mandiri,, dan setelah melalui pembinaan lebih lanjut diharapkan menjadi sekolah "kemandirian".

Atau dengan rumusan lain, sekolah "potensial" menjadi calon SSN (Sekolah Standar Nasional) dan RSSN (Rintisan Sekolah Standar Nasional), kemudian dilakukan pembinaan maka statusnya naik menjadi sekolah mandiri, berarti sekolah yang bersangkutan telah menjadi SSN dan lalu

menjadi calon atau Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Pembinaan terus dilakukan sampai RSBI ini menjadi sekolah SBI. *(Sukirman, Guru di SMP Negeri 267, Jakarta)*

Pelaksanaan otonomi pendidikan menuntut perubahan dalam sistem supervisi yang bukan saja mengemban fungsi pengawasan tetapi juga fungsi pembinaan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan peraturan pemerintah nomor 25 tentang kewenangan pusat dan daerah, telah mendorong perubahan besar pada sistem pengelolaan pendidikan di Indonesia. Pendidikan diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah daerah, sementara pemerintah pusat sebatas menyusun acuan dan standar yang bersifat nasional.

Terkait dengan standar yang bersifat nasional, undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 35 ayat (1) menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pendidikan yang meliputi kurikulum, proses, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan pendidikan.

Dilanjutkan pada ayat (2) menyebutkan standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Dengan diberlakukannya peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP), dan adanya pemetaan

sekolah menjadi sekolah kategori standar nasional dan sekolah kategori mandiri, maka setiap sekolah masih tergolong kategori standar diharuskan untuk memenuhi ke delapan aspek standar nasional yang telah ditentukan dalam SNP tersebut untuk menjadi sekolah standar nasional (SSN). Untuk memudahkan bagi sekolah maupun masyarakat pada umumnya dalam memahami bagaimana wujud sekolah yang telah memenuhi SNP diperlukan contoh nyata berupa keberadaan sekolah standar nasional.

Dalam kerangka itu, direktorat pembinaan sekolah dasar melakukan pengembangan sekolah dasar menjadi sekolah standar nasional dan disebut sekolah dasar standar nasional (SD-SN). Dengan adanya SD-SN, diharapkan dapat menjadi wujud nyata SD yang dimaksudkan dalam SNP dan menjadi acuan atau rujukan bagi sekolah dasar lain dalam pengembangan sekolah sesuai standar nasional. Target dengan dibangunnya sekolah dasar standar nasional dapat membentuk siswa yang berkepribadian yang taat kepada agama, menguasai pengetahuan umum dan teknologi (IPTEK), cerdas, trampil, kreatif, inovatif, sehat jasmani & rohani, memiliki ahlak mulia, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab, mampu bergaul, bersosialisasi, berkomunikasi, berbagi, dan empati terhadap sesama umat manusia dan lingkungannya, siswa mampu bersaing dengan jujur dan adil, cinta dan bangga terhadap bangsa, negara dan tanah air Indonesia.

Sekolah lain yang sejenis, yang berada pada daerah yang sama, diharapkan dapat terpacu untuk memperbaiki dan mengembangkan diri dalam menciptakan iklim psikososial sekolah untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang bermakna, menyenangkan sekaligus berprestasi dalam berbagai bidang sesuai dengan potensi yang dimiliki. ([www.google.com](http://www.google.com) - *SD-SN Sekolah Dasar Standar Nasional*, Tue Mar 24, 2009 4:07 pm)

## **I.2 Latar Belakang Permasalahan**

Pendidikan dasar adalah tahap pertama wajib belajar. Peningkatan mutu pendidikan dari mulai tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah umum (SMU) telah menjadi kebijakan pemerintah yang harus diwujudkan sebaik-baiknya. Salah satu upaya untuk peningkatan mutu pendidikan sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tersurat bahwa setiap satuan pendidikan jalur sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang sangat penting adalah sekolah dasar dari mulai tenaga kependidikan, peserta didik maupun staf penyelenggara sekolah memperoleh kesempatan seluas-luasnya untuk memperdalam pengetahuannya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa sekolah dasar tidak hanya sebagai sumber belajar yang sangat penting, sekolah dasar juga berfungsi sebagai pusat atau awal belajar mengajar, pusat informasi dan pusat penelitian

seederhana. Sekolah dasar mempunyai tugas yang sangat besar dalam mendidik murid-muridnya. Namun sangat kita sadari bahwa peran penting sekolah dasar ini belum merupakan prioritas utama baik dari pihak sekolah maupun pemerintah karena sekolah dasar yang ada sekarang belum dapat dikatakan memadai dari sarana maupun prasarana termasuk gedung atau ruang sekolah dasar dan perlengkapannya.

Suatu sekolah dasar bukan hanya menyediakan ruang kelas, guru, staf, murid kemudian terjadi proses belajar mengajar, tetapi letak sekolah dasar, bentuk ruang, penataan perabot dan perlengkapan, alur petugas dan pengguna, penerangan dan lain-lain perlu diperhatikan oleh penyelenggara sekolah agar tercapai sekolah dasar standar nasional yang interaktif, berkarakter dan berprestasi.

Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan.

Salah satu contoh sekolah standar nasional adalah Sekolah Dasar Babarsari, Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta, Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur di Kadisoka.



*Gambar 1 : Tampak Depan dan Samping Bangunan  
SD Muhammadiyah Condong Catur*



*Gambar 2 : Laboratorium Komputer dan Ruang UKS*



*Gambar 3 : Suasana Kegiatan Belajar Mengajar  
dan Suasana Wisuda Tahun 2009*



*Gambar 4: Photo Udara SD Muhammadiyah Condongcatur*

Menjadikan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas, adalah tanggung jawab kita semua. Kita sadari bahwa untuk mencapainya, tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun memerlukan usaha yang diiringi keseriusan dan kegigihan. Peran dunia pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh semua pihak dan lapisan masyarakat. Pendidikan dasar dan pengajaran yang mengedepankan sikap moral dan kecerdasan dalam berkehidupan, serta mempunyai wawasan luas terhadap kemajuan suatu bangsa, merupakan salah satu modal dasar yang handal dalam mengantarkan kehidupan bangsa yang cerdas, maju dan berwibawa dan menjunjung nilai-nilai kebangsaan. Berikut tabel-tabel yang menunjukkan keadaan sekolah dasar menurut status sekolah dan lain sebagainya.

TABEL 1

## GAMBARAN UMUM KEADAAN SEKOLAH DASAR MENURUT STATUS SEKOLAH

TAHUN 2007/2008

No	Variabel	Negeri	%	Swasta	%	Jumlah
1	Jumlah Sekolah	132.513	91,66	12.058	8,34	144.567
2	Jumlah Siswa Baru Tk.I	4.201.060	90,87	421.974	9,13	4.623.034
3	Jumlah Siswa	24.403.611	91,65	2.223.816	8,35	26.627.427
	Menurut Jenis Kelamin					
	Laki-laki	12.592.372	91,61	1.152.621	8,39	13.744.993
	Perempuan	11.811.239	91,68	1.071.195	8,32	12.882.434
	Menurut umur					
	≤ 6 tahun	2.786.965	89,38	331.112	10,62	3.118.077
	7-12 tahun	20.776.994	91,92	1.826.630	8,08	22.603.624
	≥ 13 tahun	839.652	92,70	66.074	7,30	905.726
4	Jumlah mengulang	742.916	94,96	39.409	5,04	782.325
5	Jumlah lulusan	3.539.715	93,18	258.983	6,82	3.798.698
6	Jumlah kep. Sekolah dan guru	1.316.109	91,07	129.023	8,93	1.445.132
	Menurut jenis kelamin					
	Laki-laki	542.065	91,61	49.636	8,39	591.701
	Perempuan	744.044	90,70	79.387	9,30	853.431
	Menurut jabatan					
	Kepala sekolah	132.511	92,23	11.169	7,77	143.680
	Guru kelas	848.865	91,34	80.528	8,66	929.393
	Guru agama	160.430	89,99	17.850	10,01	178.280
	Guru penjas	95.166	92,22	8.024	7,78	103.140
	Guru bahasa inggris	46.069	87,15	6.793	12,85	52.862
	Guru mulok	33.118	87,67	4.659	12,33	37.777
	Menurut status kepegawaian					
	Pegawai negeri	985.913	98,34	16.691	1,66	1.002.604
	Bukan pegawai negeri	330.196	74,62	112.332	25,38	442.528
7	Jumlah pegawai	98.162	87,24	14.352	12,76	112.514
	Menurut jenis pekerjaan					
	Pegawai administrasi	13.963	69,15	6.228	30,85	20.191
	Penjaga sekolah	9.645	92,36	6.586	7,64	86.231
	Petugas perpustakaan	4.554	74,75	1.538	25,25	6.092
8	Jumlah kelas	889.788	91,22	85.624	8,78	975.412
9	Jumlah ruang kelas	811.747	91,04	79.847	8,96	891.594
	Menurut status kepemilikan					
	Ruang kelas milik	795.233	91,13	77.419	8,87	872.652
	Menurut kondisi					
	Baik	403.765	88,88	50.505	11,12	454.270
	Rusak ringan	202.772	93,27	14.641	6,73	217.413
	Rusak berat	188.696	93,89	12.273	6,11	200.969
	Ruang kelas bkn milik	16.514	87,18	2.428	12,82	18.942



TABEL 2

## GAMBARAN UMUM KEADAAN SEKOLAH DASAR TIAP PROPINSI

STATUS SEKOLAH : NEGERI &amp; SWASTA

TAHUN 2007/2008

No	Propinsi	Sekolah	Pendaftar	SB Tk. I	Siswa	Mengulang	Lulusan	Pegawai
1	DKI Jakarta	2.956	183.938	140.931	820.555	14.153	125.055	4.455
2	Jawa Barat	20.008	917.537	804.583	423.098	455.132	6 69.853	14.597
3	Banten	4.404	234.464	209.141	1.203.535	23.390	175.367	3.896
4	Jawa Tengah	19.735	612.929	563.736	3.420.677	149.486	535.602	17.23
5	DIY	1.905	68.542	53.160	296.579	10.522	41.872	2.519
6	Jawa Timur	20.129	558.362	544.568	3.279.229	93.514	496.859	19.305
7	NAD	3.308	102.016	93.823	552.773	20.409	77.540	2.419
8	Sum Utara	9.136	362.609	317.843	1.828.996	23.423	263.040	6.857
9	Sum Barat	3.939	131.737	118.054	660.067	44.203	87.997	3.162
10	Riau	3.183	162.352	131.818	686.521	25.798	85.891	2.182
11	Kep. Riau	762	36.062	26.771	150.564	3.358	17.360	555
12	Jambi	2.334	72.967	66.045	391.413	11.513	49.785	1.765
13	Sum Selatan	4.491	179.445	165.831	928.064	31.412	128.101	3.297
14	Ba. Belitung	778	29.948	26.317	141.619	1.558	17.420	689
15	Bengkulu	1.306	43.080	40.377	239.967	12.717	29.991	943
16	Lampung	4.463	184.019	176.702	1.061.393	15.252	152.147	2.762
17	Kal. Barat	3.626 3	114.770	105.485	636.458	3.4338	1.605	1.559
18	Kal. Tengah	2.431	54.939	47.760	251.780	11.151	40.952	1.514
19	Kal. Selatan	2.817	76.169	70.357	405.671	19.387	52.310	1.995
20	Kal. Timur	2.138	90.076	78.970	413.916	10.984	52.705	2.178
21	Sul. Utara	2.065	62.691	45.913	258.238	1.669	35.253	983
22	Gorontalo	837	28.726	25.717	154.132	6.967	18.564	450
23	Sul. Tengah	2.617	76.844	64.197	336.698	11.733	4 1.141	1.908
24	Sul. Selatan	6.165 2	164.187	158.258	1.022.452	28.896	138.117	1.995
25	Sul. Barat	1.082	36.264	31.424	161.821	7.284	20.330	852
26	Sul. Tenggara	2.363	63.073	59.045	335.730	5.799	47.811	1.114
27	Maluku	1.927	49.286	43.366	244.948	6.006	29.197	1.000
28	Maluku Utara	1.248	33.983	28.145	158.461	3.664	21.671	520
29	Bali	2.423	88.563	72.925	410.314	8.992	53.233	1.921
30	NTB	2.944	100.001	96.514	573.571	23.662	85.375	1.934
31	NTT	4.360	162.045	140.153	745.598	35.91	81.507	2.858
32	Papua	1.870	68.544	54.136	283.343	12.352	30.769	750
33	Papua Barat	777	26.425	21.069	109.246	4.375	11.280	289
<b>INDONESIA</b>		<b>144.567</b>	<b>5.216.633</b>	<b>4.623.034</b>	<b>26.627.427</b>	<b>782.325</b>	<b>3.798.698</b>	<b>112.514</b>

TABEL 3

## PERKEMBANGAN JUMLAH KELAS MENURUT STATUS SEKOLAH TIAP PROPINSI

## SEKOLAH DASAR

TAHUN 2005/2006 - 2007/2008

No	Propinsi	2005/2006			2006/2007			2007/2008		
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	DKI Jakarta	17.715	7.362	25.077	17.715	7.362	25.077	17.715	7.362	25.077
2	Jawa Barat	139.623	6.200	145.823	139.623	6.200	145.823	139.623	6.200	145.823
3	Banten	34.938	2.445	37.383	35.526	2.471	37.997	36.024	2.920	38.944
4	Jawa Tengah	122.125	4.749	126.474	119.298	4.627	123.646	117.542	5.551	123.093
5	DIY	14.527	2.653	13.180	10.566	1.905	12.471	10.579	2.726	13.305
6	Jawa Timur	126.723	6.799	133.522	119.298	7.744	127.042	118.346	8.627	126.973
7	NAD	22.222	731	22.953	20.334	528	20.862	24.490	827	25.317
8	Sum Utara	63.566	8.639	72.205	55.080	8.582	63.662	57.329	8.400	65.729
9	Sum Barat	30.738	927	31.665	19.598	836	20.434	26.122	1.081	27.203
10	Riau	21.760	2.609	24.369	20.595	2.101	22.696	21.312	2.405	23.717
11	Kep. Riau	4.063	643	4.706	4.420	719	5.199	5.488	929	6.41
12	Jambi	15.655	437	16.092	13.444	406	13.850	14.821	440	15.261
13	Sum Selatan	34.803	2.098	36.901	28.803	1.904	30.707	35.214	1.944	37.158
14	Ba. Belitung	4.873	268	5.141	5.038	263	5.301	5.717	286	6.003
15	Bengkulu	8.265	238	8.503	7.602	167	1.169	6.436	210	8.646
16	Lampung	34.989	1.848	36.837	33.779	1.607	35.386	35.087	2.083	37.170
17	Kal. Barat	34.989	1.138	26.898	19.246	1.119	20.365	29.651	1.241	30.892
18	Kal. Tengah	14.059	477	14.536	8.539	316	8.857	13.682	429	14.111
19	Kal. Selatan	18.318	583	18.901	12.616	537	13.153	19.120	715	19.835
20	Kal. Timur	14.918	1.070	15.988	11.532	926	12.454	14.994	1.078	16.072
21	Sul. Utara	10.318	4.323	14.641	5.041	3.347	3.347	7.565	4.995	12.560
22	Gorontalo	5.397	106	5.503	4.939	47	4.986	5.989	87	6.076
23	Sul. Tengah	16.070	806	18.876	9.562	637	10.199	15.046	939	11.985
24	Sul. Selatan	40.878	1.136	42.016	32.455	1.020	33.475	39.076	1.266	40.342
25	Sul. Barat	5.851	75	5.926	4.894	59	4.953	6.208	69	6.277
26	Sul. Tenggara	13.915	75	13.990	10.103	34	10.137	12.651	89	12.740
27	Maluku	9.235	3.126	12.361	5.215	1.983	196	7.830	3.067	10.497
28	Maluku Utara	1.475	910	5.785	3.901	647	4.548	5.876	969	6.845
29	Bali	15.364	636	16.002	12.467	637	13.504	15.222	720	15.2
30	NTB	19.471	138	19.609	11.412	100	17.512	14.421	231	19.052
31	NTT	16.584	10.214	26.798	15.092	9.685	24.777	17.112	12.040	29.152
32	Papua	9.414	3.904	13.318	5.336	3.376	8.712	6.625	4.205	10.830
33	Papua Barat	2.793	1.552	4.315	2.230	901	3.131	2.355	1.407	3.762
<b>INDONESIA</b>		<b>937.805</b>	<b>78.919</b>	<b>1.016.721</b>	<b>817.591</b>	<b>72.586</b>	<b>890.777</b>	<b>889.788</b>	<b>85.624</b>	<b>975.412</b>

TABEL 4

## PERKEMBANGAN JUMLAH SEKOLAH MENURUT STATUS TIAP PROPINSI

## SEKOLAH DASAR

TAHUN 2005/2006-2007/2008

No	Propinsi	2005/2006			2006/2007			2007/2008		
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	DKI Jakarta	2.262	761	3.023	2.258	763	3.021	2.191	805	2.996
2	Jawa Barat	19.561	722	20.283	19.577	778	20.355	19.027	981	20.008
3	Banten	4.073	250	4.323	4.064	256	4.320	4.059	345	4.404
4	Jawa Tengah	19.638	645	20.283	19.637	773	20.410	18.900	835	19.735
5	DIY	1.685	375	2.060	1.627	374	2.001	1.520	385	1.905
6	Jawa Timur	19.846	894	20.740	19.837	1.036	20.873	18.894	1.235	20.129
7	NAD	3.140	118	3.268	3.174	128	3.302	3.175	133	3.308
8	Sum Utara	8.368	929	9.297	8.375	961	9.336	8.162	974	9.136
9	Sum Barat	4.520	115	4.635	3.899	120	4.019	3.812	127	3.939
10	Riau	2.859	249	3.108	2.855	250	3.105	2.879	304	3.183
11	Kep. Riau	665	72	737	673	82	755	678	84	762
12	Jambi	2.256	58	2.314	2.272	59	2.311	2.267	67	2.334
13	Sum Selatan	4.326	236	4.562	4.294	234	4.528	4.229	262	4.491
14	Ba. Belitung	752	36	788	743	36	779	742	36	778
15	Bengkulu	1.256	39	1.295	1.241	34	1.275	1.265	41	1.306
16	Lampung	4.352	195	4.547	4.312	191	4.503	4.230	233	4.463
17	Kal. Barat	4.033	134	4.167	3.799	130	3.929	3.485	141	3.626
18	Kal. Tengah	2.769	65	2.834	2.373	72	2.445	2.341	90	2.431
19	Kal. Selatan	2.821	78	2.899	2.783	125	2.908	2.669	148	2.817
20	Kal. Timur	2.015	113	2.128	2.017	121	2.138	2.008	130	2.138
21	Sul. Utara	1.683	804	2.487	1.348	809	2.157	1.308	757	2.065
22	Gorontalo	986	18	1.004	942	10	952	823	14	837
23	Sul. Tengah	2.611	130	2.741	2.346	140	2.486	2.471	146	2.617
24	Sul. Selatan	6.032	156	6.188	6.063	160	6.223	5.962	203	6.165
25	Sul. Barat	1.026	18	1.004	1.091	17	1.108	1.065	17	1.082
26	Sul. Tenggara	2.377	7	2.384	2.399	10	2.409	2.342	21	2.363
27	Maluku	1.288	510	1.798	1.279	497	1.776	1.373	554	1.927
28	Maluku Utara	1.057	178	1.235	1.070	176	1.246	1.072	176	1.248
29	Bali	2.383	44	2.427	2.377	55	2.432	2.359	64	2.423
30	NTB	2.846	18	2.864	2.858	26	2.884	2.914	30	2.944
31	NTT	2.510	1.650	4.160	2.527	1.648	4.175	2.555	1.805	4.360
32	Papua	1.164	708	1.872	1.177	675	1.852	1.024	666	1.870
33	Papua Barat	533	777	777	532	244	776	532	245	777
<b>INDONESIA</b>		<b>137.693</b>	<b>10.559</b>	<b>148.262</b>	<b>135.819</b>	<b>10.990</b>	<b>146.809</b>	<b>13.513</b>	<b>12.054</b>	<b>144.567</b>

**TABEL 5**  
**PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA MENURUT STATUS SEKOLAH TIAP PROPINSI**  
**SEKOLAH DASAR**  
**TAHUN 2005/2006-2007/2008**

No	Propinsi	2005/2006			2006/2007			2007/2008		
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	DKI Jakarta	629.901	183.181	813.062	638.635	186.060	824.695	663.701	156.854	820.555
2	Jawa Barat	4.187.510	162.084	4.349.594	4.167.202	175.899	4.343.101	4.213.105	209.993	4.423.098
3	Banten	1.120.656	57.352	1.178.008	123.510	62.254	1.145.764	1.137.135	66.400	1.203.535
4	Jawa Tengah	3.311.829	116.733	3.428.562	3.304.674	124.295	3.428.969	3.261.878	158.799	3.420.477
5	DIY	237.647	51.385	289.032	237.791	53.518	291.309	237.925	58.654	296.579
6	Jawa Timur	3.080.567	181.353	3.261.920	3.098.820	189.740	3.288.560	3.066.331	212.494	3.279.229
7	NAD	536.197	14.058	550.255	538.015	14.394	552.409	535.274	17.499	552.773
8	Sum Utara	1.530.283	237.850	1.768.133	1.544.819	252.175	1.796.994	1.561.395	267.601	1.828.996
9	Sum Barat	622.711	22.925	645.636	622.611	24.142	646.753	636.967	23.100	660.067
10	Riau	575.961	58.540	634.521	595.343	62.695	658.039	614.857	71.664	686.521
11	Kep. Riau	114.063	20.522	134.565	121.260	21.912	143.172	127.443	23.161	150.564
12	Jambi	364.689	11.624	376.313	369.274	11.249	380.523	378.638	12.775	391.413
13	Sum Sel	848.892	50.515	899.407	454.612	53.934	908.546	878.140	49.924	928.084
14	Ba. Blitung	125.430	6.309	131.739	129.027	6.895	135.922	132.253	9.366	141.619
15	Bengkulu	236.871	5.464	242.335	230.804	5.260	236.064	233.953	6.014	239.967
16	Lampung	1.002.370	47.971	1.050.341	1.010.790	47.803	1.058.593	1.007.614	53.779	1.061.393
17	Kal. Barat	587.702	36.133	623.635	986.36	593.881	630.867	601.113	35.345	636.458
18	Kal. Tengah	280.765	8.021	288.787	281.051	9.283	290.334	266.879	24.901	291.744
19	Kal. Selatan	376.425	13.058	369.483	382.824	15.278	394.102	382.495	23.176	405.671
20	Kal. Timur	364.020	25.654	389.674	373.770	26.737	400.507	385.149	28.767	413.916
21	Sul. Utara	156.537	92.470	249.007	158.386	94.479	252.865	165.519	92.719	258.238
22	Gorontalo	143.320	2.212	145.532	149.165	1.459	150.624	152.653	1.479	154.132
23	Sul. Tengah	286.241	16.733	302.974	303.671	17.092	320.763	315.247	21.451	336.698
24	Sul. Selatan	992.306	25.755	1.018.061	989.328	29.410	1.018.738	994.796	27.651	1.022.152
25	Sul. Barat	144.014	2.752	146.766	152.834	1.919	154.753	159.902	1.919	161.821
26	Sul. Tengg	3.15.791	1.625	1.317.416	327.072	1.864	324.936	332.885	2.845	335.730
27	Maluku	159.751	56.091	215.842	171.473	62.348	233.821	170.879	74.069	244.948
28	Maluku Utara	133.895	21.072	154.967	134.540	21.595	156.135	138.088	24.373	158.461
29	Bali	364.818	14.922	343.740	380.453	19.670	400.123	384.268	26.046	410.314
30	NTB	573.294	2.439	575.733	575.027	2.868	577.895	566.101	7.470	573.571
31	NTT	406.267	264.172	670.439	435.894	276.195	712.089	443.587	302.011	745.598
32	Papua	162.294	95.059	257.353	167.566	101.433	268.999	180.185	103.158	283.343
33	Papua Barat	68.542	30.976	99.518	74.169	29.103	103.272	77.294	31.952	109.26
<b>INDONESIA</b>		<b>24.041.580</b>	<b>1.941.010</b>	<b>25.982.590</b>	<b>24.238.396</b>	<b>2.039.840</b>	<b>26.278.236</b>	<b>24.403.611</b>	<b>2.223.820</b>	<b>26.627.427</b>

### 1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana mewujudkan bangunan sekolah dasar yang memenuhi standar nasional (SN) yang diterapkan melalui tata ruang luar dan tata ruang dalam yang didesain dengan pendekatan ruang interaktif sebagai wadah pendidikan karakter dan semangat berprestasi.

### 1.4 Tujuan dan Sasaran

#### 1.4.1 Tujuan

- **Tujuan Umum**

Mewujudkan sebuah bangunan sekolah dasar yang dapat :

- Meningkatkan kualitas pendidikan nasional.
- Memberi peluang pada sekolah yang berpotensi untuk mencapai kualitas bertaraf internasional.
- Memberi layanan kepada siswa yang berpotensi untuk mencapai kualitas bertaraf internasional.
- Menyiapkan lulusan SD-SN yang mampu berperan aktif dalam masyarakat.

- **Tujuan Khusus**

Menyiapkan lulusan SD yang memiliki kompetensi seperti yang tercantum di dalam standar kompetensi lulusan :

- Individu yang agamis
- Individu yang nasionalis
- Pemikir yang kritis, kreatif dan produktif

- Pemecah masalah yang efektif dan inovatif
- Komunikator yang efektif
- Individu yang mampu bekerja sama
- Pembelajar yang mandiri

#### **1.4.2 Sasaran**

Mewujudkan dan memaksimalkan fungsi tatanan ruang dan perlengkapan sekolah dasar dengan baik. Suatu sekolah dasar bukan hanya menyediakan kelas, guru, staf, murid kemudian terjadi proses belajar mengajar, tetapi letak sekolah dasar, bentuk ruang, penataan perabot dan perlengkapan, alur petugas dan pengguna, penerangan dan lain-lain perlu diperhatikan oleh penyelenggara sekolah agar tercapai sekolah dasar standar nasional yang interaktif, berkarakter dan berprestasi.

### **I.5 Lingkup Studi**

#### **1.5.1 Materi Studi**

- Lingkup spatial
  - Lokasi tapak berada di Jln. Babarsari, Jln. Kledokan Raya, Jln. Kledokan 3 dan Jln. Garuni 3 yang merupakan area persawahan, ruko dan sedikit pemukiman penduduk. (*lihat gambar 5*)

- **Batas-batas:**

- Utara : Kompleks pertokoan Babarsari dan ruko
- Selatan : Pemukiman penduduk Kledokan
- Timur : Area Persawahan
- Barat : Jl. Kledokan Raya, Ruko dan Persawahan

Penulis memilih lokasi ini dengan pertimbangan, lokasi merupakan lokasi yang dekat dengan area pendidikan. Lokasi merupakan area persawahan, ruko dan sedikit pemukiman penduduk dan di sebelah Utara lokasi merupakan sekolah dasar standar nasional tapi masih butuh penyempurnaan dalam hal bentuk bangunan dan fasilitas pendukungnya. Jadi penulis memilih lokasi ini dengan tujuan memindahkan sekolah dasar tersebut ke lokasi baru. Selain itu, lokasi memiliki kontur relatif sama, pembangunan ruang publik atau semi publik di Yogyakarta ke arah Timur kota Yogyakarta. Pencapaian ke site mudah. Dekat dengan jalan utama yaitu Jln. Laksda Adi Sucipto.



*Gambar 5: Photo Udara Lokasi Site*

- Lingkup substansial

Lingkup pembahasan ditekankan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pada perencanaan dan perancangan sekolah dasar standar nasional, yaitu pengelolaan tata ruang luar dan tata ruang dalam.

### **1.5.2 Pendekatan Studi**

Pendekatan studi yang diambil adalah pendekatan ruang yang interaktif sebagai wadah pendidikan karakter dan semangat berprestasi yang dianggap sesuai dengan desain yang ingin menyimbolkan sesuatu dengan cara yang berbeda sesuai dengan maknanya. Pendekatan studi merupakan sudut pandang seseorang dalam mendekati suatu masalah desain guna mencapai pemecahan



masalah yang tepat. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai metode atau cara untuk mendesain suatu proyek.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada proyek sekolah dasar standar nasional ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ruang yang interaktif sebagai wadah pendidikan karakter dan semangat berprestasi, dimana hal ini sesuai dengan konsep yang dipilih sehingga unsur-unsur terkait dengan prestasi dapat diterapkan dalam bangunan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan studi ini dengan beberapa preseden bangunan seperti pada gambar 6.



*Gambar 6: SD Muhammadiyah Condongcatur Kadisoka*

Pendekatan studi melalui pembinaan karakter (fungsi dan kegiatan, jumlah pengguna, sarana dan prasarana, skala dan dimensi, karakteristik fisik bangunan, citra visual, tata ruang dalam dan ruang luar, lingkungan serta aktivitas yang dilakukan pelaku kegiatan).

## **1.6 Metode Studi**

### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

- Wawancara dengan pihak terkait  
Wawancara dilakukan dengan staf pengelola sekolah dasar, pemakai sekolah dasar serta siswa itu sendiri.
- Pengumpulan Data  
Mengumpulkan data yang berkaitan dengan sekolah dasar.
- Studi literatur mengenai kegiatan, pelaku. Meliputi studi kasus tentang bangunan lain sebagai pembanding dan data pendukung.

### **1.6.2 Metode Analisis**

- Observasi sekolah, meliputi survey ke sekolah (ditinjau dari segi fisik) pada sekolah dasar yang difokuskan pada tata ruang (dalam dan luar) serta lingkungan bangunan.

### **1.6.3 Metode Penarikan Kesimpulan**

- Metode yang dipakai dalam penarikan kesimpulan adalah deduktif. Pengumpulan data diambil dari buku, internet, dan pengamatan, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan sebagai pemecahan permasalahan desain.

## 1.7 Sistematika Penulisan

**BAB I** : Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Landasan Teori Tentang Sekolah dan Sekolah Dasar

Berisi tentang dasar-dasar teori yang diambil dari literatur dan sumber-sumber yang ada untuk dijadikan landasan di dalam perencanaan dan perancangan.

**BAB III** : Deskripsi Proyek dan Tinjauan Lokasi

Berisi tentang penjelasan proyek dan tinjauan khusus mengenai letak site serta analisis tapak. Kondisi geografis dan potensi yang tersedia.

**BAB IV** : Analisis Pendekatan Perencanaan dan Perancangan

Sekolah Dasar di Yogyakarta

Berisi analisis elemen-elemen sekolah untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan bangunan sekolah dasar.

**BAB V** : Konsep Perencanaan dan Perancangan Sekolah

Dasar di Yogyakarta

Berisi konsep perencanaan dan perancangan dari hasil analisis untuk diterapkan dalam bentuk desain fisik.

